

## **BAB IV**

### **Deskripsi, Pembuktian Hipotesis dan Pembahasan**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Semen Baturaja Tbk**

Semen Baturaja Tbk atau SMBR merupakan industri semen perusahaan manufaktur. Berdasarkan anggaran dasar Semen Baturaja Tbk bidang kegiatannya melingkupi industri semen termasuk produksi, distribusi, dan jasa lain terkait industri semen. Semen Baturaja Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor pusat Semen Baturaja Tbk terletak di Jl. Abikusno Cokrosuyono Kertapati, Palembang Sumatera Selatan 30258, dengan kantor perwakilan di gedung Graha Irama, Lantai 9 Ruang B-C, Jl. HR.Rasuna Said Kav.10, Jakarta Selatan 12950 Indonesia. Semen Baturaja Tbk memiliki tiga pabrik yang berlokasi di Sumatera Selatan, Baturaja, Palembang dan Panjang di Lampung.<sup>1</sup>

##### **2. Duta Pertiwi Nusantara Tbk**

Duta Pertiwi Nusantara Tbk atau DPNS merupakan industri barang kimia perusahaan manufaktur. Berdasarkan anggaran dasar Duta Pertiwi Nusantara Tbk bidang kegiatannya melingkupi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Duta Pertiwi Nusantara Tbk didirikan pada tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1987. Kantor pusat Duta Pertiwi Nusantara Tbk terletak di Jl. Tanjungpura No.263 D Pontianak 78122. Duta Pertiwi Nusantara Tbk memiliki pabrik yang berlokasi di Jl. Adisucipto Km.10,6

---

<sup>1</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SMBR (Semen Baturaja Persero) Tbk,” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 14.35 WIB.

desa Teluk Kapuas, kecamatan Sei Raya kabupaten Kubu Raya, Pontianak 78391.<sup>2</sup>

### **3. Chitose Internasional Tbk**

Chitose Internasional Tbk atau CINT merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang rumah tangga. Berdasarkan anggaran dasar Chitose Internasional Tbk bidang kegiatannya melingkupi perindustrian, perdagangan dan jasa furniture. Didirikan pada tanggal 15 Juni 1978 dan memulai kegiatan komersial tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik Chitose Internasional Tbk terletak di Jl. Industri III No.5 Leuwigajah, Cimahi 40533 Indonesia.<sup>3</sup>

### **4. Impack Pratama Industri Tbk**

Impack Pratama Industri Tbk atau IMPC merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perhutanan dan kertas. Berdasarkan anggaran dasar Impack Pratama Industri Tbk bidang kegiatannya melingkupi bidang produksi facade untuk exterior dan interior gedung juga produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Didirikan pada tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial tahun 1982. Kantor pusat Impack Pratama Industri Tbk terletak di Altira Office Tower Lt.38, Altira Business Park, Jl. Yos Sudarso No.85 Jakarta Utara 14350 Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> “Sejarah dan Profil Singkat DPNS (Duta Pertiwi Nusantara Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 15.00 WIB.

<sup>3</sup> “Sejarah dan Profil Singkat CINT (Chitose Internasional Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 15.20 WIB.

<sup>4</sup> “Sejarah dan Profil Singkat IMPC (Impack Pratama Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 15.30 WIB.

## **5. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Indofood Sukses Makmur Tbk atau INDF merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang food and beverages, sektor barang konsumen primer, sub sektor makanan dan minuman, industri makanan olahan. Berdasarkan anggaran dasar Indofood Sukses Makmur Tbk ruang lingkup kegiatan INDF yaitu mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dan memulai usaha komersial pada tahun 1990. Kantor Pusat Indofood Sukses Makmur Tbk terletak di Sudirman Plaza, indofood Tower, Lt.27, Jl. Jend. Sudirman Kav.&6-78 Jakarta 12910.<sup>5</sup>

## **6. Indospring Tbk**

Indospring Tbk atau INDS merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri komponen kendaraan bermotor, sektor barang konsumen non primer, sub sektor otomotif dan komponen otomotif, industri komponen otomotif. Berdasarkan anggaran dasar Indospring Tbk ruang lingkup kegiatan INDS yaitu bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor. Didirikan pada tanggal 05 Mei 1978 dan mulai kegiatan komersial pada tahun 1979. Kantor pusat

---

<sup>5</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 15.42 WIB.

Indospring Tbk terletak di Jl.May Jend. Soengkono No.10 Soegoromadu Gresik, Jawa Timur 61123.<sup>6</sup>

## **7. Kino Indonesia Tbk**

Kino Indonesia Tbk atau KINO merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri dan perdagangan, sektor barang konsumen primer, sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, industri produk perawatan tubuh. Berdasarkan anggaran dasar Kino Indonesia Tbk ruang lingkup kegiatan KINO yaitu berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kino Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 24 Maret 1972, lokasi kantor pusat terletak di Kino Tower Lt.17, Jl. Jalur Sutera boulevard No.01 Panunggangan Timur, Pinang Kota Tangerang 15143.<sup>7</sup>

## **8. Kalbe Farma Tbk**

Kalbe Farma Tbk atau KLBF merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Berdasarkan anggaran dasar Kalbe Farma Tbk bidang kegiatannya melingkupi farmasi, perdagangan dan perwakilan. Didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan memulai usaha komersial tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berlokasi di Gedung Kalbe, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav.4 Cempaka

---

<sup>6</sup> “Sejarah dan Profil Singkat INDS (Indospring Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 16.04 WIB.

<sup>7</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KINO (Kino Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 16.25 WIB.

Putih, Jakarta 10510, dan lokasi pabrik Kalbe Farma Tbk terletak di Kawasan Industri Delta Silicon, M.H. Thamrin, Blok.A3-1, Lippo Cikarang Bekasi Jawa Barat.<sup>8</sup>

### **9. Wijaya Karya Beton Tbk**

Wijaya Karya Beton Tbk atau WTON merupakan perusahaan bidang industri beton pracetak dan jasa konstruksi, sektor barang baku, sub sektor barang baku, industri material konstruksi. Berdasarkan anggaran dasar Wijaya Karya Beton Tbk ruang lingkup kegiatan perusahaan WTON ini yaitu bergerak dalam bidang industri beton pracetak, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait. Wijaya Karya Beton Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 1997, lokasi kantor pusat yaitu terletak di WIKA Tower 1 Lt.2-4, Jl.D.I Panjaitan Kav.9-10 Jakarta, 13340.<sup>9</sup>

### **10. Emdeki Utama Tbk**

Emdeki Utama Tbk atau MDKI yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kalsium karbida dan ferro alloy, sektor barang baku dengan sub sektor barang baku, industri barang kimia. Berdasarkan anggaran dasar Emdeki Utama Tbk, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yaitu perusahaan investasi di bidang industri kalsium karbida dengan tujuan sebagai substitusi impor kalsium karbida di Indonesia. Emdeki Utama Tbk didirikan pada tanggal 17 Maret 1981, lokasi kantor pusat terletak di Jl. Krikilan No.294, RT 011/002 Krikilan, Driyorejo-Gresik, 61177.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> “Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farmasi Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 18.04 WIB.

<sup>9</sup> “Sejarah dan Profil Singkat WTON (Wijaya Karya Beton Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 18.12 WIB.

<sup>10</sup> “Sejarah dan Profil Singkat MDKI (Emdeki Utama Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 18.31 WIB.

### **11. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk atau MYOR merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan, sektor barang konsumen primer, sektor makanan dan minuman, industri makanan olahan. Berdasarkan anggaran dasar Mayora Indah Tbk ruang lingkup kegiatannya yaitu menjalankan usaha alam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Lokasi kantor pusat terletak di Jl.Tomang raya No.21-23 Jakarta.<sup>11</sup>

### **12. Sekar Laut Tbk**

Sekar Laut Tbk atau SKLT merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, sektor barang konsumen primer, sub sektor makanan dan minuman, industri makanan olahan. Berdasarkan anggaran dasar Sekar Laut Tbk, ruang lingkup kegiatan perusahaan tersebut yaitu industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan yang dijual dalam negeri dan luar negeri. Didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan beroperasi secara komersial dari tahun 1976. Lokasi kantor pusat terletak di Wisma Nugra Santana Lt.8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav.7-8 Jakarta, 10220.<sup>12</sup>

### **13. Mandom Indonesia Tbk**

---

<sup>11</sup> “Sejarah Singkat dan Profil MYOR (Mayora Indah Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 18.48 WIB.

<sup>12</sup> “Sejarah dan Profil Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 20.15 WIB.

Mandom Indonesia Tbk atau TCID merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri kosmetika, sektor barang konsumen primer, sub sektor produk rumah tangga tidak tahan lama, industri produk perawatan tubuh. Berdasarkan anggaran dasar ruang lingkup kegiatan Mandom Indonesia Tbk yaitu perusahaan produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik. Didirikan pada tanggal 5 November 1969 dan beroperasi secara komersial pada bulan April 1971. Lokasi kantor pusat terletak di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lt.7, Jl. Jend. Sudirman Kav.1, Jakarta 10220.<sup>13</sup>

#### **14. Ultra Jaya Milk Industry Tbk**

Ultra Jaya Milk Industry Tbk atau ULTJ merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan, sektor barang konsumen primer, sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan anggaran dasar Ultra Jaya Milk Industry Tbk ruang lingkup kegiatan tersebut yaitu bergerak dalam bidang industri makanan, minuman dan bidang perdagangan. Didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Lokasi kantor pusat Ultra Jaya Milk Industry Tbk terletak di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang, Bandung Barat 40552 Indonesia.<sup>14</sup>

#### **15. Unggul Indah Cahaya Tbk**

Unggul Indah Cahaya Tbk atau UNIC merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Chemicals, sektor barang baku, sub sektor barang baku, industri barang

---

<sup>13</sup> “Sejarah dan Profil Singkat TCID (Mandom Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 20.23 WIB.

<sup>14</sup> “Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (Ultra Jaya Milk dan Industri Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 20.41 WIB.

kimia. Berdasarkan anggaran dasar Unggul Indah Cahaya Tbk ruang lingkup kegiatan tersebut yaitu dibidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estate serta penyewaan ruang perkantoran. Didirikan pada tanggal 7 Februari 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan November. Lokasi kantor pusat Unggul Indah Cahaya Tbk terletak di WS. UIC Jl. Gatot Subroto Kav.6-7, Karet Semanggi, Setia budi Jakarta Selatan.<sup>15</sup>

#### **16. Waskita Beton Precast Tbk**

Waskita Beton Precast Tbk atau WSBP merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur beton precast dan ready mix, sektor barang baku, sub sektor barang baku, industri material konstruksi. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP yaitu dibidang industri pabrikasi, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi, perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi seta kepariwisataan. Didirikan pada tanggal 7 Oktober 2014, lokasi kantor pusat terletak di Gedung Teraskita, Lt.3-3A, Jl. MT. Haryono Kav. No.10A, RT 11, RW 11, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Jakarta Timur 13340.<sup>16</sup>

#### **17. Arwana Citra Mulia Tbk**

---

<sup>15</sup> “Sejarah dan Profil Singkat UNIC (Unggul Indah Cahaya Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 20.50 WIB.

<sup>16</sup> “Sejarah dan profil Singkat WSBP (Waskita Brton Precast Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-snbr/>, pada Tanggal 03 Oktober 2021 Pukul 20.58 WIB.

Arwana Citra Mulia Tbk atau ARNA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri keramik dan menjual hasil produksinya di dalam negeri. Didirikan pada tanggal 22 Februari 1993 dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 Juli 1995. PT ARNA memiliki 4 anak usaha yaitu PT Arwana Nuansa Keramik, PT Sinar Karya Duta Abadi, PT Arwana Anugerah Keramik, dan PT PrimaGraha Keramindo. Kantor pusat Arna terletak di Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24, Kembangan, Jakarta Barat 11610. Pabriknya berlokasi di Tangerang, Serang (Banten), Gresik, Mojokerto (Jawa Timur), dan Organ Ilir (Sumatera Selatan), Indonesia.<sup>17</sup>

#### **18. Indal Aluminium Industry Tbk**

Indal Aluminium Industry Tbk atau INAI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mengolah bahan baku aluminium ingot menjadi aluminium ekstrusion profil. Didirikan pada tanggal 16 Juli 1971 dan memulai kegiatannya pada tahun 1974. Memiliki 3 anak usaha yaitu PT Indalex, PT Indal Investindo, PT Indal Servis Sentra. Kantor pusat PT ARNA terletak di Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya, 17849.<sup>18</sup>

#### **19. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Japfa Comfeed Indonesia Tbk atau JPFA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, peternakan, perdagangan. Didirikan pada tanggal 18

---

<sup>17</sup> "Sejarah dan profil Singkat ARNA (Arwana Citramluia Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.02 WIB.

<sup>18</sup> "Sejarah dan profil Singkat INAI (Indal Aluminium Industry Tbk)," Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.10 WIB.

Januari 1971 dan memulai kegiatannya pada tahun 1971. Berkantor pusat di Wisma Millenia, lantai 7, jl. MT.Haryono Kav. 16, Jakarta, 12810.<sup>19</sup>

## **20. Astra International Tbk**

Astra International Tbk atau ASII merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan. Didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dan tahun 1990 ASII memperoleh pernyataan efektif BAPEPAM –LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham saham ASII kepada masyarakat. Berkantor pusat di Menara Astra lantai 58-63, jl. Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220.<sup>20</sup>

## **21. Selamat Sepurna Tbk**

Selamat Sempurna Tbk atau SMSM merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri alat-alat perlengkapan dari berbagai macam-macam alat mesin pabrik, kendaraan dan sejenisnya. Didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai usahanya pada tahun 1980. SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMSM kepada masyarakat pada tanggal 13 Agustus 1996. Berkantor pusat di Wisma ADR jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, 14440.<sup>21</sup>

## **22. Unilever Indonesia Tbk**

---

<sup>19</sup> “Sejarah dan profil Singkat JPFA (Japfa Comfeed Indonesia Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.18 WIB.

<sup>20</sup> “Sejarah dan profil Singkat ASII (Astra International Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.27 WIB.

<sup>21</sup> “Sejarah dan profil Singkat SMSM (Selamat Sempurna Tbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.31 WIB.

Unilever Indonesia Tbk atau UNVR merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi seperti sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan memulai usahanya pada tahun 1933. Berkantor pusat di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, jln. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten, 15345.<sup>22</sup>

## B. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**

**Daftar *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow*, dan *Collaterizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

No	Nama Perusahaan	Periode	IO (X <sub>1</sub> )	DO (X <sub>2</sub> )	FCF (X <sub>3</sub> )	CO (X <sub>4</sub> )	DPR (Y)
1.	Semen Baturaja Tbk (SMBR)	2017	1,05	0,01	-0,04	0,75	0,44
		2018	1,27	0,01	-4,72	0,72	0,48
		2019	1,27	0,04	-4,57	0,74	0,63
		2020	1,27	0,05	-2,13	0,73	0,56
2.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	2017	0,05	0,34	-0,05	0,03	0,30
		2018	0,05	0,27	-6,25	0,03	0,09
		2019	0,05	0,27	-0,02	0,03	0,46
		2020	0,05	0,27	0,004	0,02	0,37
3.	Chitose International	2017	0,003	0,31	0,003	0,49	0,16
		2018	0,002	0,27	-0,01	0,52	0,59
		2019	0,002	0,20	-0,01	0,47	0,45

<sup>22</sup> “Sejarah dan profil Singkat UNVR (Unilever IndonesiaTbk),” Britama.com, diakses dari <http://britama.com/index.php/2013/10/sejarah-dan-profil-singkat-smbr/>, pada Tanggal 10 Februari 2022 Pukul 09.47 WIB.

	<b>Tbk (CINT)</b>	2020	0,002	0,22	0,01	0,48	8,02
<b>4.</b>	<b>Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)</b>	2017	0,01	0,07	-0,04	0,32	0,45
		2018	0,01	0,08	-0,01	0,31	0,41
		2019	0,01	0,08	-0,004	0,34	0,83
		2020	0,01	0,08	0,04	0,33	0,46
<b>5.</b>	<b>Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)</b>	2017	0,0001	0,49	0,005	0,44	0,40
		2018	0,0001	0,49	-5,47	0,43	0,53
		2019	0,0001	0,49	13,25	0,44	0,25
		2020	0,0001	0,49	-14,57	0,28	0,27
<b>6.</b>	<b>Indospring Tbk (INDS)</b>	2017	0,004	0,11	-0,12	0,50	0,21
		2018	0,004	0,11	0,01	0,49	0,59
		2019	0,004	0,11	-0,01	0,60	0,64
		2020	0,004	0,27	0,09	0,58	1,09
<b>7.</b>	<b>Kino Indonesia Tbk (KINO)</b>	2017	0,10	0,12	0,06	0,38	0,32
		2018	0,10	0,05	-0,02	0,39	0,25
		2019	0,09	0,11	-0,06	0,45	0,15
		2020	0,12	1,86	-0,05	0,44	1,29
<b>8.</b>	<b>Kalbe Farma Tbk (KLBF)</b>	2017	9,3	0,07	-0,13	0,32	1,16
		2018	0,0008	0,05	0,08	0,34	0,46
		2019	0,002	0,05	0,02	0,37	0,48
		2020	0,002	0,06	0,14	0,36	0,43
<b>9.</b>	<b>Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)</b>	2017	0,001	0,04	0,003	0,37	0,15
		2018	0,001	0,15	0,03	0,33	0,20
		2019	0,0003	0,12	0,07	0,29	0,28
		2020	0,008	0,21	0,06	0,34	1,04
<b>10.</b>	<b>Emdeki Utama Tbk (MDKI)</b>	2017	0,08	0,04	0,001	0,60	0,59
		2018	0,09	0,15	2,72	0,64	1,77
		2019	0,10	0,15	2,80	0,64	0,92
		2020	0,10	0,17	6,04	0,63	0,56
<b>11.</b>	<b>Mayora Indah Tbk (MYOR)</b>	2017	0,25	0,15	0,05	0,26	0,28
		2018	0,25	2,84	-0,04	0,24	0,34
		2019	0,25	8,31	0,07	0,24	0,31
		2020	0,25	6,65	0,13	0,30	0,31
<b>12.</b>	<b>Sekar Laut Tbk (SKLT)</b>	2017	0,007	0,02	-0,03	0,49	0,13
		2018	0,008	0,02	-0,02	0,43	0,13
		2019	0,008	0,02	0,04	0,87	0,12
		2020	0,008	0,15	0,23	0,90	0,21
<b>13.</b>	<b>Mandom</b>	2017	0,001	0,13	0,09	0,40	0,45
		2018	0,001	0,13	0,0007	0,40	0,47

	<b>Indonesia Tbk (TCID)</b>	2019	0,001	0,15	0,0001	0,36	0,58
		2020	0,001	0,12	0,11	0,35	1,54
<b>14.</b>	<b>Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ)</b>	2017	0,28	0,12	12,97	0,24	0,06
		2018	0,34	2,50	8,40	0,26	0,22
		2019	0,36	4,80	12,58	0,23	0,14
		2020	0,69	1,00	-16,16	0,19	0,06
<b>15.</b>	<b>Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)</b>	2017	0,0008	0,99	0,38	0,15	1,75
		2018	0,0008	0,31	-5,68	0,12	0,67
		2019	0,0008	0,31	5,82	0,11	0,21
		2020	0,0008	0,31	24,03	0,08	0,23
<b>16.</b>	<b>Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)</b>	2017	0,0009	0,17	0,07	0,21	0,31
		2018	0,0005	0,16	0,03	0,31	0,67
		2019	0,0002	0,15	-0,05	0,35	0,68
		2020	1,10	0,08	0,03	0,46	0,04
<b>17.</b>	<b>Arwana Citramulia Tbk (ARNA)</b>	2017	0,37	0,453	0,107	0,537	0,001
		2018	0,37	0,453	0,162	0,499	0,003
		2019	0,82	0,993	0,181	0,457	0,002
		2020	0,37	0,454	0,170	0,399	0,002
<b>18.</b>	<b>Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)</b>	2017	0,003	0,273	0,041	0,290	0,450
		2018	0,008	0,374	0,008	0,247	0,469
		2019	0,009	0,248	-0,012	0,271	0,566
		2020	0,010	0,249	-0,010	0,214	3,968
<b>19.</b>	<b>Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)</b>	2017	0,020	0,671	-0,028	0,469	0,483
		2018	0,019	0,495	-0,016	0,461	0,510
		2019	0,019	0,098	-0,053	0,515	0,338
		2020	0,019	0,632	0,081	0,547	0,257
<b>20.</b>	<b>Astra International Tbk (ASII)</b>	2017	0,0003	0,0001	0,028	0,589	0,077
		2018	0,0004	9,127	-0,005	0,612	0,091
		2019	0,0006	0,0001	0,014	0,633	0,100
		2020	0,0005	0,0001	0,072	0,608	0,106
<b>21.</b>	<b>Selamat Sempurna Tbk (SMSM)</b>	2017	0,079	0,161	0,140	0,357	0,049
		2018	0,079	0,163	0,123	0,338	0,0469
		2019	0,079	0,163	0,182	0,311	0,049
		2020	0,079	0,163	0,256	0,320	0,066
<b>22.</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk (UNVR)</b>	2017	6,697	0,009	0,288	0,579	0,927
		2018	1,298	0,011	0,305	0,573	0,760
		2019	1,298	0,012	0,349	0,586	1,241
		2020	1,717	0,017	1,041	1,588	1,028

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah

### C. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insider Ownership	55	,00	,37	,0267	,05734
Dispersion Of Ownership	55	,00	,50	,1454	,12579
Free Cash Flow	55	-,13	,35	,0392	,09762
Collaterizable Assets	55	,03	,87	,4170	,16079
Dividen Payout Ratio	55	,00	1,24	,3930	,29126
Valid N (listwise)	55				

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melakukan proses dalam pengolahan data melalui program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistik seperti yang ada pada gambar 4.2.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel yang digunakan yaitu 55 sampel dari tahun 2017-2020 setelah melakukan proses *outlier* terhadap data yang tidak normal. Variabel *Insider Ownership* memiliki mean sebesar 0,267 dengan nilai maximum sebesar 0,37 dan nilai minimum sebesar 0,00. Variabel *Dispersion Of Ownership* memiliki mean sebesar 0,1454 dengan nilai maximum sebesar 0,50 dan nilai minimum sebesar 0,00. Variabel *Free Cash Flow* memiliki mean sebesar 0,392 dengan nilai maximum sebesar 0,35 dan nilai minimum sebesar -0,13. Variabel *Collaterizable Assets* memiliki mean sebesar 0,417 dengan nilai maximum sebesar 0,87 dan nilai minimum sebesar 0,03. Variabel terikat yaitu *Dividen Payout Ratio* memiliki mean sebesar 0,393 dengan nilai maximum sebesar 1,24 dan nilai minimum sebesar 0,00.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi antar variabel dependen dan variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui melalui dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika < 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Melihat nilai VIF, jika < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas dan jika > 10 maka terjadi multikolinearitas.<sup>23</sup>

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,324	,135		2,393	,021		

<sup>23</sup> Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulis Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 120.

Insider Ownership	-2,222	,683	-.438	-3,255	,002	,844	1,185
Dispersion Of Ownership	,528	,333	,228	1,587	,119	,737	1,357
Free Cash Flow	1,093	,382	,366	2,857	,006	,928	1,078
Collaterizable Assets	,021	,249	,012	,086	,932	,806	1,241

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

**Sumber data:** Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Diketahui hasil dari tabel 4.3 diatas, nilai *tolerance* dari variabel *Insider Ownership* ( $X_1$ ) yaitu sebesar  $0,844 > 0,10$  nilai *tolerance* *Dispersion of Ownership* ( $X_2$ ) yaitu sebesar  $0,737 > 0,10$  nilai *tolerance* variabel *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) yaitu sebesar  $0,928 > 0,10$  dan nilai *tolerance* variabel *Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) yaitu sebesar  $0,806 > 0,10$ . Nilai VIF dari variabel *Insider Ownership* yaitu sebesar  $1,185 < 10$  nilai VIF dari variabel *Dispersion of Ownership* yaitu sebesar  $1,357 < 10$  nilai VIF variabel *Free Cash Flow* yaitu sebesar  $1,078 < 10$  dan nilai VIF dari variabel *Collaterizable Assets* yaitu sebesar  $1,241 < 10$ . Berdasarkan keterangan diatas, nilai *tolerance* dan VIF sudah memenuhi syarat dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

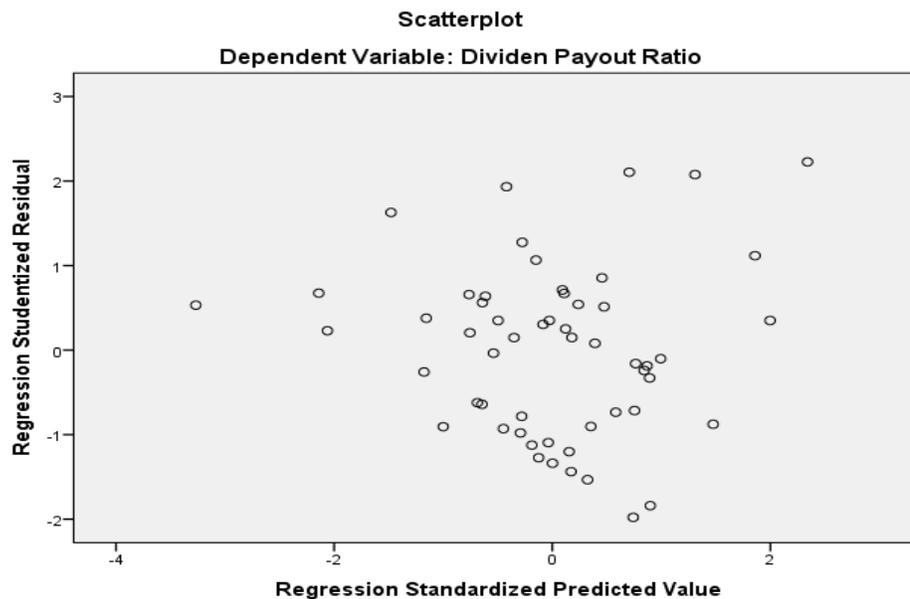
## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam satu model regresi.

a) Metode Grafik

Terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel, apabila titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu seperti persegi, lingkaran, atau pola teratur lainnya maka itu merupakan salah satu tanda terjadinya gejala heteroskedastisitas, namun apabila titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur seperti persegi, lingkaran atau pola teratur lainnya, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>24</sup> Berikut akan ditampilkan *scatterplot* hasil dari uji SPSS:

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber data:** Output SPSS 22 (*Laporan Keuangan Publikasi, diolah*)

Berdasarkan uji SPSS pada gambar 4.1 yang telah dilakukan, diketahui bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* menyebar secara merata dibawah dan diatas angka

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

0, serta titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu seperti persegi, lingkaran, dan pola teratur lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas *scatterplot* tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

b) Uji Glejser

Uji glejser dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dalam uji heterokedastisitas. Berikut merupakan hasil uji glejser yang telah dilakukan melalui SPSS:

**Tabel 4.4**  
**Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-4,923	,873		-5,639	,000
	Insider Ownership	-1,504	4,405	-,047	-,341	,734
	Dispersion Of Ownership	-2,102	2,149	-,144	-,978	,333
	Free Cash Flow	4,181	2,468	,222	1,694	,096
	Collaterizable Assets	3,064	1,608	,268	1,906	,062

a. Dependent Variable: LNU2I

Sumber data: Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 uji glejser diatas, nilai sig dari variabel *Insider Ownership* (X<sub>1</sub>) yaitu sebesar 0,734 > 0,05 nilai sig dari *Dispersion of Ownership* (X<sub>2</sub>) yaitu sebesar 0,333 > 0,05 nilai sig variabel *Free Cash Flow* (X<sub>3</sub>) yaitu sebesar 0,096 > 0,05 dan nilai sig dari variabel *Collaterizable Assets* (X<sub>4</sub>) yaitu sebesar 0,062

< 0,05. Berdasarkan nilai yang telah diuraikan diatas bahwa tidak menunjukkan adanya masalah terhadap uji heteroskedastisitas pada uji glejser.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan yaitu dengan tujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ( *residual* ) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji durbin watson, untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat menggunakan keputusan uji durbin watson berikut ini:<sup>25</sup>

**Tabel 4.5**  
**Keputusan Uji Durbin-Watson**

No	Jika	Keputusan
1.	$DU < DW < 4-DU$	H1 diterima
2.	$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$	H1 ditolak
3.	$DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$	Tidak ada kesimpulan yang pasti

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 <sup>a</sup>	,118	,075	179,85610	1,853

a. Predictors: (Constant), Collaterizable Assets, Free Cash Flow, Dispersion Of Ownership, Insider Ownership

b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

<sup>25</sup> Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis, 123.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai DW sebesar 1,853, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada hasil uji tersebut perlu disesuaikan dengan tabel keputusan Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan dari uji autokorelasi:

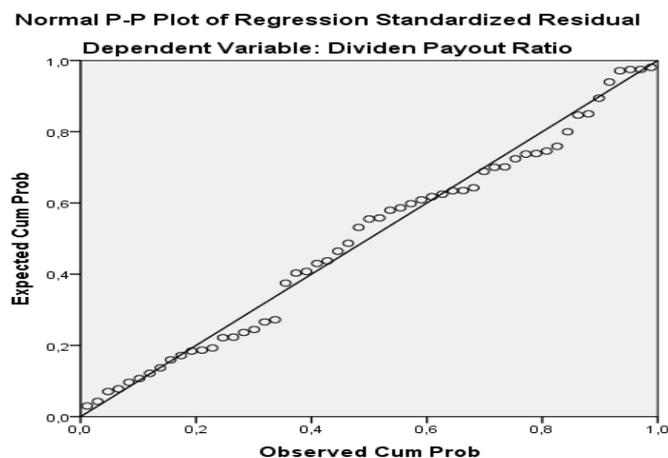
**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**

DU	DL	4-DU	4-DL	DW	Keputusan
1,7493	1,5597	2,2507	2,4403	1,853	H <sub>1</sub> diterima / tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 88 dan jumlah variabel (k) = 4, diperoleh nilai DU sebesar 1,7493 nilai 4-DU sebesar 2,2507 nilai DL sebesar 1,5597 nilai 4-DL sebesar 2,4403 dan nilai DW sebesar 1,853. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7493 < 1,853 < 2,2507$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Normalitas

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas**



Sumber data: *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Dilihat dari data yang tersebar disekitar garis diagonal telah mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25432837
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,066
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov pada tabel 4.8 menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal.

## **E. Pembuktian Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen melalui koefisien regresinya. Untuk mengetahui pengaruh *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow* dan *Collaterizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* menggunakan model persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,324	,135		2,393	,021
	Insider Ownership	-2,222	,683	-,438	-3,255	,002
	Dispersion Of Ownership	,528	,333	,228	1,587	,119
	Free Cash Flow	1,093	,382	,366	2,857	,006
	Collaterizable Assets	,021	,249	,012	,086	,932

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

**Sumner data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Dari hasil analisis regresi linear berganda tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa koefisien variabel *Insider Ownership* ( $X_1$ ) sebesar -2,222, koefisien *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ ) sebesar 0,528, koefisien *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) sebesar 1,093 dan koefisien *Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) sebesar 0,21 sehingga model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 0,324 + -2,222X_1 + 0,528X_2 + 1,093X_3 + 0,21X_4 + e$$

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a.  $\alpha$  sebesar 0,324 yang menunjukkan bahwa, jika variabel independen *Insider Ownership* ( $X_1$ ), *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ ), *Free Cash Flow* ( $X_3$ ), *Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) adalah konstan atau tetap maka nilai variabel dependen *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ) sebesar 0,324.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Insider Ownership* sebesar -2,222 dengan koefisien negatif, yang artinya setiap peningkatan nilai *Insider Ownership* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar -2,222.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Dispersion Of Ownership* sebesar 0,528 dengan koefisien positif, yang artinya setiap peningkatan nilai *Dispersion Of Ownership* sebesar 1 satuan akan menambah nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,528.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Free Cash Flow* sebesar 1,093, artinya setiap peningkatan *Free Cash Flow* sebesar 1 satuan akan menambah nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 1,093.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *Collaterizable Assets* sebesar 0,021 dengan koefisien positif, yang artinya setiap peningkatan nilai *Collaterizable Assets* sebesar 1 satuan akan menambah nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 0,021.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (variasi varians independen) yang dihasilkan, sisanya dijelaskan oleh variasi variabel diluar model, berikut merupakan hasil dari Output SPSS untuk mengetahui nilai R square:

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,176	,26431

a. Predictors: (Constant), Collaterizable Assets, Free Cash Flow, Insider Ownership, Dispersion Of Ownership

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan hasil output SPSS dalam tabel 4.10 menunjukkan nilai *Adjusted Square* sebesar 0,176 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividen Payout Ratio* mampu dijelaskan oleh *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow*, dan *Collaterizable Assets* sebesar 17,6%. Sedangkan sisanya 82,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

### 3. Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t atau Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,324	,135		2,393	,021
	Insider Ownership	-2,222	,683	-,438	-3,255	,002
	Dispersion Of Ownership	,528	,333	,228	1,587	,119
	Free Cash Flow	1,093	,382	,366	2,857	,006
	Collaterizable Assets	,021	,249	,012	,086	,932

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

a. *Insider Ownership* ( $X_1$ )

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Insider Ownership* ( $X_1$ ) yaitu sebesar -3,255 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *Insider Ownership* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

b. *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ )

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ ) yaitu sebesar 1,587 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,119 > \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

c. *Free Cash Flow* ( $X_3$ )

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) sebesar 2,857 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 > \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *Free Cash Flow* ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

d. *Collaterizable Assets* ( $X_4$ )

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel *Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) sebesar 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,932 < \alpha 0,05$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67528. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel

*Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

#### 4. Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F atau Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,088	4	,272	3,893	,008 <sup>b</sup>
	Residual	3,493	50	,070		
	Total	4,581	54			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), *Collaterizable Assets*, *Free Cash Flow*, *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*

**Sumber data:** *Output SPSS 22 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, hasil  $F_{hitung}$  sebesar 3,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,55. Dari kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Insider Ownership* ( $X_1$ ), *Dispersion Of Ownership* ( $X_2$ ), *Free Cash Flow* ( $X_3$ ), *Collaterizable Assets* ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Insider Ownership* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui SPSS, pada uji t menunjukkan nilai -3,255 dengan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu 0,05, Berdasarkan dari nilai data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima

yang artinya *Insider Ownership* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

*Insider Ownership* yang terlalu tinggi dalam sebuah emiten memiliki dampak yang buruk, berdasarkan miniriset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Insider Ownership* dan nilai *Dividen Payout Ratio* selama periode penelitian yaitu nilai *Insider Ownership* tahun 2017 sebesar 67.00% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 66.98% nilai *Insider Ownership* tahun 2018 turun menjadi sebesar 13.00% dan diikuti kenaikan *Dividen Payout Ratio* tahun 2018 menjadi sebesar 81.63, pada tahun 2019 nilai *Insider Ownership* sebesar 13.00% dan nilai *Dividen Payout Ratio* ditahun yang sama sebesar 105.92% dan pada tahun 2020 nilai *Insider Ownership* sebesar 17.20% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 223.35%.

*Insider Ownership* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, berdasarkan teori yang dijelaskan bahwa “semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga semakin besar *Insider Ownership* maka akan semakin besar pula perusahaan membagikan dividen.”<sup>26</sup> Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena kepemilikan manajerial belum dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Alasan lainnya karena manajer merangkap

---

<sup>26</sup> Layinginurrobbaniyah dan Heni Wulandari, “Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, Arus Kas Bebas, dan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, Vol.13 No.2, (Agustus 2017),

menjadi pemegang saham yang membuatnya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham karena manajer mengalokasikan dananya pada laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Demsey dan Laber bahwasanya “apabila perusahaan memiliki manajerial yang tinggi, maka pihak manajerial akan merasa memiliki perusahaan tersebut sehingga ia akan melakukan hal terbaik demi perusahaan.”<sup>27</sup> Dari hasil ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perusahaan mengeluarkan dividen yang rendah karena melihat peluang investasi yang lebih untung dimasa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rozeff bahwa “jika kepemilikan saham manajerial tinggi maka pembagian dividen kepada para pemegang saham menjadi rendah”.<sup>28</sup> Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Safina Jannah dengan judul “Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Collaterizable Assets*, dan *Debt to Total Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*”<sup>29</sup> bahwa *Insider Ownership* mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

## **2. Pengaruh *Dispersion Of Ownership* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur**

---

<sup>27</sup> Sri Novelma, “Pengaruh *Insider Ownership*, *Free Cash Flow* dan *Profitabilitas* terhadap Kebijakan *Dividen*,” (Disertasi, Universitas Negeri Padang, 2014), 2.

<sup>28</sup> Sonti Paulina, dan Donalson Silalahi, “Pengaruh kepemilikan *Insider* dan *Kepemilikan Institutional* terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan mempergunakan *Struktur Modal* Sebagai *Variabel Kontrol* pada Perusahaan yang *Go Public* di *Bursa Efek Indonesia*,” 49.

<sup>29</sup> Sarah Safina Jannah, “Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Collaterizable Assets* dan *Debt to Total Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*,” (Disertasi, Universitas Brawijaya, Malang, 2019), 139.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui SPSS, nilai uji t menunjukkan nilai 1,587 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,119 lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05, berdasarkan dari nilai data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya *Dispersion Of Ownership* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan miniriset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Dispersion Of Ownership* dan nilai *Dividen Payout Ratio* selama periode penelitian yaitu nilai *Dispersion Of Ownership* tahun 2017 sebesar 48.33% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 66.98% nilai *Dispersion Of Ownership* tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 38.20% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* mengalami peningkatan sebesar 81.63% pada tahun 2019 nilai *Dispersion Of Ownership* sebesar 38.48% dan nilai *Dividen Payout Ratio* ditahun yang sama sebesar 105.92% dan pada tahun 2020 nilai *Dispersion Of Ownership* sebesar 59.17% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* mengalami peningkatan menjadi 223.35%. Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diuraikan bahwa ketika *Dispersion Of Ownership* mengalami peningkatan atau penurunan sebaliknya *Dividen Payout Ratio* tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

*Dispersion Of Ownership* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. berdasarkan teori yang dijelaskan “pemegang saham yang semakin menyebar akan mengakibatkan kesulitan dalam proses monitoring perusahaan sehingga akan menimbulkan masalah keagenan yang penyelesaiannya melalui pembayaran dividen dan hal ini otomatis mengurangi laba yang ditahan oleh

perusahaan.”<sup>30</sup> Tidak berpengaruhnya *Dispersion Of Ownership* terhadap *Dividen Payout Ratio* karena kepemilikan saham yang menyebar sangat kecil dilihat dari tabel 4.2 pada uji statistik yaitu rata-rata *Dispersion Of Ownership* sebesar 0,1454 sehingga tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap proses kebijakan dividen, jika *Dispersion Of Ownership* menyebar secara meluas kepada berbagai pihak maka akan meningkatkan rasio *Dividen Payout Ratio*. Hal ini dikarenakan semakin menyebarnya kepemilikan saham suatu perusahaan, maka akan mengakibatkan kurang efektifnya proses monitoring perusahaan sehingga akan menimbulkan masalah keagenan yang penyelesaiannya melalui pembayaran dividen dan hal ini otomatis mengurangi laba yang ditahan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junius Menafati Waruwu dan Muhammad Nuryatno Amin dengan judul “Pengaruh *Agency Cost* dan Siklus Kehidupan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” bahwa *Dispersion Of Ownership* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, hal ini dikarenakan bahwa penyebaran saham individu sangat kecil sehingga tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap proses *Dividen Payout Ratio*.

### **3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui SPSS, nilai uji t menunjukkan nilai 2,857 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari  $\alpha$

---

<sup>30</sup> Jessica Handoko, “Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol.2, No.3, (Desember 2002), 181.

yaitu 0,05, berdasarkan dari nilai data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya *Free Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan miniriset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Free Cash Flow* dan nilai *Dividen Payout Ratio* selama periode penelitian yaitu nilai *Free Cash Flow* tahun 2017 sebesar 130.54% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 66.98% nilai *Free Cash Flow* tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu -53.19% diikuti dengan kenaikan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 81.63% pada tahun 2019 nilai *Free Cash Flow* mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 299.72% dan nilai *Dividen Payout Ratio* ditahun yang sama sebesar 105.92% dan pada tahun 2020 nilai *Free Cash Flow* kembali mengalami penurunan menjadi sebesar -25.64% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* tetap mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 223.35%.

*Free Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, karena semakin tinggi *Free Cash Flow* maka semakin tinggi pula *Dividen Payout Ratio*. Menurut Kieso, Weygant dan Warfield, "*Free Cash Flow* merupakan jumlah arus kas yang tersisa di suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham sendiri, atau menambah likuiditas perusahaan".<sup>31</sup> menurut Arilaha, "kas yang dihasilkan digunakan untuk kepentingan perusahaan yang mempunyai *net present value*

---

<sup>31</sup> Jurica Lucyanda, Lilyana, "*Pengaruh Free Cash Flow, dan Struktur Kepemilikan terhadap Dividen Payout Ratio*", (Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.4, No.2, 2012), 131

*positif*.”<sup>32</sup> Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, karena apabila perusahaan mempunyai posisi kas yang kuat maka perusahaan tersebut mampu untuk membayar dividen yang lebih tinggi. Keinginan para pemegang saham agar kas tersebut dibagikan dalam bentuk dividen, disatu sisi para manajer ingin agar kas tersebut sebagai laba ditahan guna pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja yang baik digambarkan melalui besarnya aliran kas yang dimiliki, karena semakin tinggi perusahaan menghasilkan kas dalam jumlah yang besar maka pemegang saham jauh akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyan Radianto dengan judul “Pengaruh *Collaterizable Asset*, *Free Cash Flow*, dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufkatur Sektor Industri Barang Konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, karena “tingginya *free cash flow* bisa meningkatkan *dividen payout ratio*, hal ini disebabkan konflik antara manajer dengan pemegang saham disebabkan karena kas perusahaan, sehingga semakin banyak kas yang dimiliki oeh perusahaan maka perusahaan semaki besar dalam membayar dividen.”

#### **4. Pengaruh *Collaterizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur**

---

<sup>32</sup> Riyan Radiyanto, “Pengaruh *Collaterizable Asset*, *Free Cash Flow* dan *Likuiditas* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen yang Terdaftar di Bursa Efeke Indonesia,” (Disertasi, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2019), 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui SPSS, pada uji t menunjukkan nilai 0,086 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,932 lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0,05. Berdasarkan dari nilai data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak yang artinya *Collaterizable Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan miniriset yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Collaterizable Assets* dan nilai *Dividen Payout Ratio* selama periode penelitian yaitu nilai *Collaterizable Assets* tahun 2017 sebesar 88.60% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* sebesar 66.98% nilai *Collaterizable Assets* tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 87.63% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* mengalami peningkatan sebesar 81.63% pada tahun 2019 nilai *Collaterizable Assets* kembali meningkat menjadi sebesar 93.90% dan nilai *Dividen Payout Ratio* ditahun yang sama sebesar 105.92% dan pada tahun 2020 nilai *Collaterizable Assets* sebesar 102.36% sedangkan nilai *Dividen Payout Ratio* kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 223.35%.

*Collaterizable Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*. Menurut Faus dan Rosdini “apabila *Collaterizable Assets* perusahaan cukup tinggi, maka hal itu akan mengurangi konflik antara pemegang saham dengan kreditur sehingga perusahaan dapat membayarkan dividen dalam jumlah yang besar.” Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena dilihat dari perhitungan rata-rata selama empat tahun yaitu dari 2017-2020 meskipun *Collaterizable Assets* mengalami peningkatan atau penurunan tidak berpengaruh

terhadap *Dividen Payout Ratio* yang tetap mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa *Collaterizable Assets* yang dimiliki suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Safina Jannah dengan judul “Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Collaterizable Assets*, dan *Debt to Total Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio*” yaitu pada uji statistik t, secara parsial variabel *Collaterizable Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Collaterizable asset* yang tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah. Menurut Santoso, hal ini dikarenakan “konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi relatif kecil atau nyaris tidak ada.”<sup>33</sup>

##### **5. Pengaruh *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow*, *Collaterizable Assets* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi dari besarnya nilai Adjust Square sebesar 17,6% sedangkan sisanya 82,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini, dengan kata lain variabel *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow*, *Collaterizable Assets* memiliki kontribusi atau dapat mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* sebesar 17,6%.

---

<sup>33</sup> Sarah Safina Jannah, “Pengaruh *Insider Ownership*, *Institutional Ownership*, *Collaterizable Assets* dan *Debt to Total Assts* terhadap *Dividen Payout Ratio*,” “Disertasi, Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2019”, 141.

Berdasarkan uji secara simultan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar 3,893 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,55 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *Insider Ownership*, *Dispersion Of Ownership*, *Free Cash Flow*, *Collaterizable Assets* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividen Payout ratio*.

